



HUBUNGAN *PERSONAL HYGIENE* DENGAN KEJADIAN *PITYRIASIS VERSICOLOR* PADA PEKERJA PENGGILINGAN PADI DI KECAMATAN DRINGU KABUPATEN PROBOLINGGO

Pranoto¹, Alwin Widhiyanto², Mariani³

^{1,2,3}Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hafshawaty Pesantren Zainul Hasan Probolinggo

*Email Korespondensi: pranotobram13@gmail.com

ABSTRAK

Pityriasis versicolor dikenal dengan *Tinea versicolor* atau biasa disebut panu merupakan penyakit kulit umum yang hampir ditemukan di seluruh dunia, terutama pada daerah yang memiliki kelembaban yang tinggi seperti di Indonesia. Infeksi ini bersifat kronis, ringan, dan biasanya tanpa peradangan yang menyerang daerah dada, punggung, lengan, leher bahkan wajah. Banyaknya kegiatan di penggilingan padi dibawah terik matahari dan keringat berlebih serta menjaga kebersihan diri yang buruk merupakan salah satu faktor pemicu terjadinya *pityriasis versicolor*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan *personal hygiene* dengan kejadian *pityriasis versicolor* pada pekerja penggilingan padi di Kecamatan Dringu Kabupaten Probolinggo. Desain penelitian ini menggunakan kuantitatif dengan pendekatan *Cross Sectional* dan teknik *total sampling*. Populasi sebanyak 40 responden pekerja di penggilingan padi. Pengumpulan data dengan lembar kuesioner dan observasi. Analisa data menggunakan uji *chi square* dengan korelasi *product moment pearson*. Hasil penelitian ini diperoleh data *personal hygiene* pada pekerja di penggilingan padi di Kecamatan Dringu adalah sebagian besar baik dengan jumlah 23 responden atau sebesar 57,5%. Kejadian penyakit kulit *pityriasis versicolor* sebagian besar tidak ada dengan jumlah responden 22 atau sebesar 55%. Adanya hubungan yang bermakna antara *personal hygiene* dengan kejadian penyakit kulit *pityriasis versicolor* pada pekerja di penggilingan padi di Kecamatan Dringu dengan nilai *p-value* sebesar 0,01, sehingga $p\text{-value } 0,01 \leq \alpha = 0,05$. Memberikan informasi tentang pencegahan terhadap kejadian *pityriasis versicolor* untuk meningkatkan pengetahuan pekerja sangat diperlukan. Pekerja di himbau untuk meningkatkan kesadaran diri tentang *personal hygiene* agar terhindar dari penyakit kulit khususnya penyakit kulit *pityriasis versicolor*.

Kata Kunci: *Personal Hygiene, Pityriasis Versicolor, Penggilingan Padi.*

ABSTRACT

Pityriasis versicolor known as *Tinea versicolor* a common skin disease that is almost found throughout the world especially in high humidity area such as Indonesia. This infection is chronic, mild, and usually without inflammation that occur in the chest, back, arms, neck and even the face. Many of activities in the rice mill under the sun and excessive sweating and maintaining poor personal hygiene is one of the triggering factors for *pityriasis versicolor*. This study aims to determine whether there is a relationship between personal hygiene and the

incidence of pityriasis versicolor in rice mill workers in Dringu District, Probolinggo Regency. The design of this research is correlational by using cross sectional approach total sampling technique. The population is 40 respondents who work in rice mills. Collecting data use questionnaires and observation sheets. Data analysis using chi square test with Pearson product moment correlation. The results of this study obtained personal hygiene data on workers in rice mills in Dringu District said that 23 respondents or 57,5% are in good category, while 22 respondents or 55% did not infect pityriasis versicolor. There is a significant correlation between personal hygiene and the occurrence of pityriasis versicolor skin disease in workers in ricemills in Dringu District with a p-value of 0.01, so that the p-value is $0.01 \leq 0.05$. Providing information about prevention of the pityriasis versicolor occurrence to increase the knowledge of workers is very necessary. Workers are encouraged to increase self-awareness about personal hygiene to avoid skin diseases, especially pityriasis versicolor.

Keywords: Personal hygiene, pityriasis versicolor, rice milling

PENDAHULUAN

Pityriasis versicolor (PV) merupakan penyakit kulit umum yang hampir ditemukan di seluruh dunia, terutama pada daerah yang memiliki kelembaban yang tinggi seperti di Indonesia. PV dikenal *Tinea versicolor*, atau biasa disebut panu merupakan infeksi pada kulit yang disebabkan oleh jamur genus *Malassezia* (Radila, W, 2022). PV menyebabkan kulit memiliki bercak lebih terang atau lebih gelap atau kemerahan dibanding dari kulit sekitarnya. Daerah tubuh yang paling sering terinfeksi adalah bagian dada dan punggung karena daerah-daerah tersebut memiliki jumlah kelenjar sebaseus yang banyak. Akan tetapi, PV juga dapat menginfeksi pada seluruh bagian tubuh seperti area lengan, leher, bahkan wajah. Meskipun tidak menyebabkan gejala, namun pada beberapa pasien dilaporkan menderita gatal-gatal pada area infeksi (Hudson, 2018).

Berdasarkan data DepKes RI prevalensi penyakit kulit di seluruh Indonesia Tahun 2012 sebanyak 8,46 %, kemudian mengalami peningkatan di Tahun 2013 sebesar 9 % (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan RI, 2013). Di Kabupaten Probolinggo data pasien rawat jalan berdasarkan Profil Kesehatan Kabupaten Tahun 2014 jumlah kasus penyakit kulit alergi 17.372 (3,80 %) dan penyakit kulit infeksi 10.296 (2,25 %). Data beberapa rumah sakit menunjukkan bahwa jumlah penderita PV cukup tinggi (40%) dari jumlah keseluruhan penderita *dermatomikosis*. Penyakit ini banyak ditemukan pada penduduk sosial ekonomi yang rendah dan berhubungan dengan tinggi rendahnya kebersihan seseorang (Shimizu H, 2017). Hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 6 Februari 2022 di penggilingan padi, di dapatkan hasil *survey* dengan melihat keadaan kondisi kulit dan wawancara pada pekerja, 6 dari 10 pekerja mengalami kejadian penyakit kulit PV (60%) dengan bercak kemerahan di leher dan lengan dan gatal saat berkeringat.

Insidensi tentang beratnya masalah kejadian PV yang menyebabkan atau berdampak pada seseorang sampai saat ini belum diketahui. Namun prevalensi pada pria lebih tinggi dibandingkan wanita. Selama musim panas, penyakit ini menyerang 35% karena adanya peningkatan keringat sehingga seseorang lebih mudah terkena infeksi PV. Penyakit kulit ini mudah menginfeksi bila kebiasaan tidak menjaga kebersihan, terutama kebersihan pribadi. Kebersihan itu sendiri sangat dipengaruhi oleh nilai individu dan kebiasaan. Penerapan kebersihan pribadi dapat memutuskan mata rantai penularan agen penyebab penyakit kulit dari tempat hidupnya ke *host* (Wardana *et al.*, 2020). *Personal hygiene* adalah cara perawatan diri seseorang untuk memelihara kesehatannya. Pemeliharaan higiene perseorangan perlu untuk kenyamanan individu, keamanan, dan kesehatan. Praktik higiene sama dengan meningkatkan kesehatan. Seperti pada orang sehat mampu memenuhi kebutuhan

kesehatannya sendiri, pada orang sakit atau tantangan fisik memerlukan bantuan perawat untuk melakukan praktik kesehatan yang rutin (Potter, 2012). Sementara itu faktor resiko penyakit kulit sendiri dapat dilihat dari keadaan higiene perseorangan, yaitu tindakan untuk mencegah terjangkitnya suatu penyakit menular dengan cara memutuskan mata rantai dari sumber. Hygiene perseorangan yang buruk akan menjadi sumber munculnya penyakit kulit (Putri, 2018).

Masalah *personal hygiene* masih dianggap kurang penting bagi sebagian orang karena dipengaruhi oleh beberapa faktor, adapun faktor yang mempengaruhi seperti faktor pengetahuan dan sikap terhadap *personal hygiene*. Pengetahuan tidak hanya didapat dari pendidikan formal saja tetapi pengetahuan juga bisa didapat melalui pendidikan non formal seperti berita atau penyuluhan. Pengetahuan seseorang tentang suatu objek mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan aspek negatif dan aspek tersebut akan menentukan sikap seseorang (Notoatmodjo, 2012). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Namira Afifah Nasution tentang hubungan higiene perseorangan dengan kejadian *pityriasis versicolor* Tahun 2020, terdapat hubungan yang bermakna antara higiene perseorangan dengan kejadian *pityriasis versicolor* dengan data yang didapati menggunakan metode *chi square*, didapati hasil nilai $p = 0,027$ ($p \leq 0,05$).

Untuk mencegah atau mengurangi kejadian penyakit kulit PV pada pekerja di penggilingan padi perlu meningkatkan *personal hygiene* dengan tujuan mempertahankan perawatan diri baik secara pribadi maupun dengan bantuan, untuk dapat melatih hidup sehat bersih dengan cara memperbaiki gambaran atau persepsi terhadap kesehatan dan kebersihan serta menciptakan penampilan yang sesuai dengan kebutuhan kesehatan (Yuni, N, E, 2018). Dari latar belakang di atas maka mendorong penulis untuk meneliti lebih jauh tentang hubungan *personal hygiene* dengan kejadian penyakit kulit *pityriasis versicolor* pada pekerja penggilingan padi di Kecamatan Dringu Kabupaten Probolinggo.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan peneliti saat ini adalah menggunakan metode kuantitatif dengan desain penelitian korelasional dan rancangan penelitian *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pekerja di penggilingan padi di 6 wilayah/tempat Kecamatan Dringu Kabupaten Probolinggo sebanyak 40 orang. Teknik sampling pada penelitian ini adalah total sampling, yaitu seluruh pekerja penggilingan padi sebanyak 40 orang di Kecamatan Dringu-Probolinggo. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 29 Agustus 2022 sampai dengan 29 September 2022. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner dengan hasil uji validitas didapatkan hasil valid yang menunjukkan bahwa r hitung lebih besar dari r table 0,404 dan hasil uji reliabilitas didapatkan hasil 0,872.

HASIL PENELITIAN

Analisis Univariat

1. Karakteristik *personal hygiene* pada pekerja di penggilingan padi

Tabel 1. Distribusi frekuensi dan persentase *personal hygiene* pada pekerja penggilingan padi di Kecamatan Dringu Kabupaten Probolinggo Tahun 2022.

<i>Personal hygiene</i>	Frekuensi	Persentase
Baik	23	57,5
Kurang baik	17	42,5
Total	40	100

Tabel 1 menunjukkan hasil tentang *personal hygiene* pada pekerja di penggilingan padi didapatkan bahwa mayoritas responden memiliki *personal hygiene* yang baik sebanyak 23 (57,5%) dan *personal hygiene* yang buruk sebanyak 17 (42,5%).

2. Karakteristik kejadian *pityriasis versicolor* pada pekerja di penggilingan padi

Tabel 2 Distribusi frekuensi dan persentase kejadian *pityriasis versicolor* pada pekerja penggilingan padi di Kecamatan Dringu Kabupaten Probolinggo Tahun 2022.

<i>Pityriasis versicolor</i>	Frekuensi	Persentase
Ada	18	45
Tidak ada	22	55
Total	40	100

Tabel 2 menunjukkan jumlah kejadian *pityriasis versicolor* pada pekerja di penggilingan padi didapatkan yang ada sebanyak 18 (45%), sedangkan yang tidak ada *pityriasis versicolor* 22 (55%).

3. Karakteristik daerah tubuh pada kejadian *pityriasis versicolor* pada pekerja di penggilingan padi

Tabel 3 Distribusi frekuensi dan persentase daerah kejadian *pityriasis versicolor* pada pekerja penggilingan padi di Kecamatan Dringu Kabupaten Probolinggo Tahun 2022.

Daerah Kejadian PV	Frekuensi	Persentase
Wajah	1	5,5
Leher	6	33,3
Dada	3	16,7
Punggung	3	16,7
Lengan	5	27,8
Total	18	100

Tabel 3 menunjukkan daerah kejadian PV pada pekerja di penggilingan padi terbanyak di daerah leher 6 (33,3%) dan yang paling sedikit di daerah wajah 1 (5,5%).

Analisis Bivariat

Tabel 4. Hubungan *personal hygiene* dengan kejadian *pityriasis versicolor* pada pekerja penggilingan padi di Kecamatan Dringu Kabupaten Probolinggo Tahun 2022.

Personal hygiene	Pityriasis versicolor						P Value
					Total		
	Ada		Tidak Ada				
	f	%	f	%	f	%	
Baik	5	12,5	18	45	23	57,5	0,01
Kurang baik	13	32,5	4	10	17	42,5	
Total	18	45	22	55	40	100	

Tabel 4 menunjukkan hasil uji chi-square yang dilakukan pada penelitian ini didapat nilai p sebesar 0,01 yang berarti adanya hubungan yang bermakna antara *personal hygiene* dengan kejadian *pityriasis versicolor* pada pekerja penggilingan padi di Kecamatan Dringu Kabupaten Probolinggo.

PEMBAHASAN

Personal Hygiene

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa 57,5% atau sebanyak 23 responden memiliki *personal hygiene* yang baik. Dari data tersebut dapat dikatakan bahwa sebagian besar responden sudah mengetahui cara menjaga kebersihan diri dengan baik. Responden dengan *personal hygiene* yang buruk dikarenakan masih kurangnya pengetahuan dan kemauan seseorang untuk lebih memperhatikan kebersihan pribadi yang dianggap kurang penting. Pendapat tersebut didukung oleh penelitian Nurfachanti (2018) seseorang dikatakan memiliki

kebersihandiri baik apabila, orang tersebut dapat menjaga kebersihan tubuhnya yang meliputi kebersihan kulit dan dilihat berdasarkan praktik mandi yang mencakup frekuensi mandi, pemakaian sabun dan apakah sabun tersebut digunakan sendiri atau digunakan bergantian. Kebersihan diri termasuk kebersihan kulit sangat penting dalam usaha pemeliharaan kesehatan seperti mandi 2 kali sehari menggunakan sabun agar terhindar dari penyakit menular.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Siregar (2020) yang menyatakan individu yang memiliki pengetahuan *personal hygiene* yang baik maka akan melakukan kebersihan diri yang optimal. Begitu juga sebaliknya jika individu yang memiliki pengetahuan *personal hygiene* yang kurang maka akan melakukan kebersihandiri yang tidak optimal. Berdasarkan penelitian Harahap (2022) higiene perseorangan adalah cara perawatan diri seseorang untuk memelihara kesehatannya. Pemeliharaan higiene perseorangan perlu untuk kenyamanan individu, keamanan, dan kesehatan. Praktik higiene sama dengan meningkatkan kesehatan. Kebersihan itu sendiri sangat dipengaruhi oleh nilai individu dan kebiasaan. Jika seseorang sakit, biasanya masalah kebersihan kurang diperhatikan, hal ini terjadi karena kita menganggap masalah kebersihan adalah masalah sepele, padahal jika hal tersebut dibiarkan terus dapat mempengaruhi kesehatan secara umum (Nasution, 2021). Faktor resiko penyakit kulit sendiri dapat dilihat dari keadaan higiene perseorangan, yaitu tindakan untuk mencegah terjangkitnya suatu penyakit menular dengan cara memutuskan mata rantai dari sumber. Sesuai dengan yang disebutkan oleh Nasution (2021) bahwa higiene perseorangan dapat berpengaruh terhadap keluhan penyakit kulit, dengan higiene perseorangan yang buruk akan menjadi sumber penyakit.

Personal hygiene adalah cara perawatan diri manusia untuk memelihara kesehatan mereka. Dalam kehidupan sehari-hari kebersihan merupakan hal yang sangat penting dan harus diperhatikan karena kebersihan akan mempengaruhi kesehatan dan psikis seseorang. Dari hasil penelitian sebagian besar responden memiliki *personal hygiene* yang baik dan dari hasil pengamatan peneliti terhadap pekerja penggilingan padi di Kecamatan Dringu Kabupaten Probolinggo terdapat fasilitas seperti kamar mandi dan terdapat sabun mandi. Sebagian besar responden melakukan cuci tangan dengan air mengalir serta menggunakan sabun sesudah melakukan aktivitas, dan mereka para pekerja sebagian besar mengganti baju setiap harinya.

Kejadian Pityriasis Versicolor

Berdasarkan pemeriksaan fisik yang dilakukan peneliti terhadap 40 responden menunjukkan sebagian besar responden tidak menderita penyakit *pityriasis versicolor* yaitu sebesar 55% atau 22 responden. Hal tersebut terjadi karena responden memiliki kebiasaan *personal hygiene* yang baik. Hanya sebagian kecil responden menderita penyakit kulit *pityriasis versicolor*. Menurut peneliti Prastian (2018) responden yang menderita kejadian penyakit kulit *pityriasis versicolor* dipengaruhi oleh kebiasaan kebersihan perorangan yang kurang baik. Hal ini disebabkan karena masih kurang memperhatikan *personal hygiene* seperti mengganti pakaian bersih setiap hari, mandi minimal 2 kali dalam sehari dan penggunaan handuk secara bergantian dengan keluarga. Apabila tingkat kebersihan perorangan kurang baik maka akan mendorong seseorang untuk terjangkitnya suatu penyakit.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Tumilaar dkk (2019) yang menyatakan bahwa kejadian penyakit kulit *pityriasis versicolor* adalah infeksi jamur kulit yang cukup banyak ditemukan di Indonesia yang merupakan negara tropis beriklim panas dan lembab, apalagi bila higiene kurang sempurna. Berdasarkan hasil didapatkan area yang berdampak *pityriasis versicolor* yang paling banyak adalah daerah leher sebesar 33,3% atau 6 responden. Hal ini dikarenakan di daerah leher sering terdapat keluarnya keringat dan responden sering melakukan kegiatan di bawah terik matahari hingga timbulnya keringat

berlebih dan menyebabkan tumbuhnya jamur pada kulit. Hal ini sejalan dengan peneliti Hudson (2018) yang menyatakan bahwa *pityriasis versicolor* juga dapat menginfeksi pada seluruh bagian tubuh seperti area lengan, leher, bahkan wajah. Meskipun tidak menyebabkan gejala, namun pada beberapa pasien dilaporkan menderita gatal-gatal pada area infeksi.

Berdasarkan keterangan diatas dapat dikatakan bahwa jika seseorang tidak menjaga hygiene perorangan yang baik, maka orang tersebut akan dapat muda terjangkit suatu penyakit. Dari hasil penelitian responden yang menderita penyakit *pityriasis versicolor* adalah responden dengan *personal hygiene* yang kurang baik yaitu 13 responden atau 32,5% dari total 18 responden yang menderita *pityriasis versicolor*. Ini terjadi karena sebagian dari responden tidak mandi 2 kali dalam sehari dan tidak mengganti pakaian bersih setiap hari dan tidak mengganti baju setelah berkeringat. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor resiko yang menyebabkan terjadinya kejadian penyakit kulit *pityriasis versicolor* seperti adanya suhu yang lembab, memiliki masalah pada imunitas, *personal hygiene* (kebersihan kulit, tangan, pakaian), dan keringat yang berlebih.

Hubungan Personal Hygiene dengan Kejadian Pityriasis Versicolor

Berdasarkan hasil penelitian hubungan *personal hygiene* dengan kejadian *pityriasis versicolor* pada pekerja penggilingan padi di Kecamatan Dringu Kabupaten Probolinggo menunjukkan bahwa ada sebanyak 13 responden (32,5%) yang memiliki *personal hygiene* kurang baik dan sakit *pityriasis versicolor*, sedangkan diantara responden yang memiliki *personal hygiene* baik terdapat 5 responden (12,5%). Jadi proporsi responden yang menderita penyakit kulit *pityriasis versicolor* lebih banyak pada responden dengan *personal hygiene* yang kurang baik dibandingkan dengan responden dengan *personal hygiene* baik. Berdasarkan hasil analisis korelasi *pearson* terdapat hubungan *personal hygiene* dengan kejadian *pityriasis versicolor* menunjukkan bahwa nilai $p\text{ value } 0,01 < \alpha (0,05)$, maka keputusannya H_1 diterima dan H_0 ditolak yang artinya ada hubungan yang signifikan antara *personal hygiene* dengan kejadian *pityriasis versicolor* pada pekerja penggilingan padi di Kecamatan Dringu Kabupaten Probolinggo.

Berdasarkan data penelitian Nasution (2021) dimana hygiene perseorangan yang kurang baik dapat menjadi salah satu faktor risiko terjadinya pitiriasis versikolor. Hygiene perseorangan yang buruk dapat menjadi alasan mudahnya seseorang mengalami penyakit kulit yang disebabkan oleh jamur seperti pitiriasis versikolor karena kulit tidak bersih dan tidak terawat merupakan tempat yang baik bagi bakteri dan jamur untuk hidup dan berkembang sampai pada akhirnya menyebabkan penyakit kulit. Salah satu faktor yang dapat menimbulkan kejadian penyakit kulit yaitu kurangnya *personal hygiene*. *Personal hygiene* adalah suatu tindakan untuk memelihara kebersihan dan kesehatan seseorang untuk kesejahteraan, baik fisik maupun psikisnya (Iso'in & Andarmoyo, 2012). Beberapa bentuk perilaku *personal hygiene* yang dapat meningkatkan status kesehatan manusia sebagai upaya mencegah penyakit kulit diantaranya kebersihan kulit, kebersihan rambut, kebersihan tangan, kaki dan kuku, kebersihan mulut dan gigi, kebersihan genitalia, kebersihan pakaian, kebersihan handuk. Jika bentuk perilaku *personal hygiene* seseorang buruk dapat berhubungan dengan terjadinya penyakit kulit.

Akan tetapi ada 4 responden (10%) yang tidak menderita *pityriasis versicolor* dan memiliki *personal hygiene* yang kurang baik, dan berdasarkan riwayat kejadian penyakit kulit *pityriasis versicolor* selama bekerja di penggilingan padi di kecamatan Dringu Kabupaten Probolinggo sebanyak 36 responden (90%) pernah mengalami penyakit PV, hanya 4 responden (10%) yang tidak pernah mengalami kejadian penyakit kulit PV. Berdasarkan hasil saat penelitian berlangsung, responden tersebut didapatkan penyebab karena masih kurang memperhatikan *personal hygiene* seperti mandi hanya 1 kali sehari, tidak mencuci tangan sebelum dan sesudah melakukan aktivitas. Tangan merupakan perantara penularan kuman yang

utama, untuk menghindari bahaya kontaminasi jamur maka harus membersihkan tangan dengan mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir, serta kebiasaan menggunakan pakaian yang sudah digunakan. Pakaian yang kotor akan menghalangi seseorang untuk terlihat sehat dan segar walaupun seluruh tubuh sudah bersih. Pakaian banyak menyerap keringat, lemak dan kotoran yang dikeluarkan oleh badan. Dalam sehari saja, pakaian yang sudah terkena keringat akan berbau busuk dan mengganggu, tidak menutup kemungkinan untuk tempat berkembangbiakan jamur. Untuk itu perlu mengganti pakaian setiap hari.

Dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa seseorang dengan *personal hygiene* kurang baik merupakan faktor yang cukup berpengaruh terhadap terjadinya penyakit *pityriasis versicolor*. Maka kita sebagai tenaga kesehatan diharapkan dapat berperan penting dalam memberikan pengetahuan tentang pentingnya kebersihan untuk mempengaruhi tindakan kebersihan dari seseorang. Pengetahuan tentang pentingnya *hygiene* bagi kesehatan dapat mempengaruhi praktik *hygiene*. Selain itu memberikan pembelajaran tentang penyakit juga dapat mendorong seseorang untuk meningkatkan *hygiene* demi terhindarnya dari penyakit, khususnya kejadian penyakit kulit *pityriasis versicolor*.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah *Personal hygiene* pada pekerja penggilingan padi di Kecamatan Dringu Kabupaten Probolinggo adalah sebagian besar baik dengan jumlah 23 responden atau sebesar 57,5%. Kejadian penyakit kulit *pityriasis versicolor* pada pekerja penggilingan padi di Kecamatan Dringu Kabupaten Probolinggo sebagian besar tidak ada dengan jumlah responden 22 atau sebesar 55%. Adanya hubungan yang bermakna antara *personal hygiene* dengan kejadian *pityriasis versicolor* pada pekerja penggilingan padi di Kecamatan Dringu Kabupaten Probolinggo dengan nilai p-value sebesar 0,01. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan tambahan informasi bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian berikutnya mengenai *personal hygiene* dengan kejadian *pityriasis versicolor* pada pekerja di penggilingan padi. Diharapkan dapat terus mengembangkan ilmu keperawatan khususnya yang berhubungan dengan penyakit kulit *pityriasis versicolor* dan faktor-faktor apa saja yang dapat meningkatkan kejadian *pityriasis versicolor* di masyarakat khususnya di penggilingan padi.

DAFTAR PUSTAKA

- Andarmoyo S. *Personal Hygiene* Konsep, Proses dan Aplikasi dalam Praktik Keperawatan. Yogyakarta: Graha Ilmu; 2013.
- Azizah & Nurcandra, F., 2019. Hubungan Higiene perorangan Dan Penggunaan Alat Pelindung Diri dengan Gangguan Kulit Pada Petugas Pengangkut Sampah Kota Tangerang Selatan Tahun 2018. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, Volume XI, pp. 126-140.
- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Republik Indonesia. 2013. Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2013, Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI. doi: 1 Desember 2013.
- Dhiny, Y. P. (2022). Perbaikan Kondisi Kebisingan Di Penggilingan Padi X (Doctoral dissertation, Universitas Andalas).
- Ghosh, S., Kabir, M. R., Khan, M. M. I., Shill, L. C., & Alam, S. S. (2020). *Knowledge, Attitude, and Practice (KAP) regarding personal hygiene among primary school going children in Sadar Upazilla, Noakhali District, Bangladesh. Indian Journal of Public Health, 11(6), 1465.*
- Harahap, S. (2022). Hubungan Hygiene Perseorangan Dengan Kejadian Pityriasis Versikolor Pada Siswa SMK Kesehatan Sentra Medika Medan. *BEST Journal(Biology Education,*

- Sains and Technology*), 5(1), 176-182.
- Hudson, A., Sturgeon, A., & Peiris, A. (2018). *Tinea versicolor*. *Jama*, 320(13), 1396- 1396.
- Isro'in, L., & Andarmoyo, S. (2012). *Personal Hygiene* . Konsep, Proses dan Aplikasi Dalam Praktik Keperawatan. Yogyakarta. Graha Ilmu.
- Kundu RV and Garg A. *Yeast Infection: Candidiasis, tinea (pityriasis) versicolor, and Malassezia (pityrosporum) folliculitis*. In: Goldsmith LA, Katz SI, Gilchrest BA, Paller AS, Leffell DJ and Wolff K, editors. *Fitzpatrick's Dermatology in General Medicine*. 8th ed. New York: McGraw-Hill; 2012. p. 2298-311.
- Makbul, M. (2021). Metode Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian. Manusia dan Proses Keperawatan Edisi 4. Jakarta: Salemba Medika.
- Maryunani, A., 2013. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). In Jakarta: CV.Trans Info Medika
- Mendez-Tovar, L. J. (2010). *Pathogenesis of dermatophytosis and tinea versicolor*. *Clinics in dermatology*, 28(2), 185-189.
- Mustofa. 2014. Prevalensi dan faktor resiko terjadinya *pityriasis versicolor* padapolisi lalu lintas kota semarang. [Skripsi]. Semarang: Universitas Diponegoro
- Nasution, N. A. (2021). Hubungan Higiene Perseorangan dengan Kejadian Pitiriasis Versikolor pada Siswa SMA Negeri 1 Medan Tahun 2020.
- Nurfachanti Fattah. (2018). Hubungan *Personal Hygiene* dan Sanitasi LIngkungan dengan Kejadian Penyakit Kulit pada Pasien di Puskesmas Tabaringan Makassar. Fakultas Kedokteran Universitas Muslim Indonesia Notoatmojo, 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Oktaria, Y., Lestantyo, D., & Denny, H. M. (2021). *Relationship Between Workers' Knowledge and Attitudes With The Risk Of Work Accidents at 31 Rice Mill Centers in Kaway XVI Sub-District, West Aceh District*. *J-Kesmas: Jurnal Fakultas Kesehatan Masyarakat (The Indonesian Journal of Public Health)*, 8(2), 57-60.
- Prastian, R. 2018, Hubungan *Personal Hygiene* dengan kejadian penyakit *Pityriasis Versicolor* di Wilayah Kerja Puskesmas Banjarejo Kota Madiun. Stikes Bhakti Husada Mulia Madiun.
- Putri, P. H. J., & Subhaktiyasa, P. G. (2018). Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap *Personal hygiene* Pemulung Di Tempat Pembuangan Akhir Suwung Denpasar Selatan. *Bali Medika Jurnal*, 5(2), 292-297
- Radila, W. (2022). Hubungan *personal Hygiene* Individu Dengan Kejadian *Pityriasis Versicolor*: Sebuah Tinjauan Pustaka. *Jurnal medika Utama*, 3(02 Januari), 1758-1763.
- Radiono S, Suyoso S, Bramono K. Pitiriasis Versikolor. Dalam: Bramono K, Suyoso S, Indriatmi W, Ramali LM, Widaty S, Ervianti E, editor. *Dermatomikosis Superfisialis*. Edisi ke-2. Jakarta: Badan Penerbit FKUI; 2013. h. 24-34.
- Rahmah, S., & Herbawani, C. K. (2022). Faktor Resiko Penyebab Keluhan Musculoskeletal Disorder (MSDs) Pada Pekerja : Tinjauan Literatur Prepotif: *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(1), 1-14.
- Saputra, K., & Lestari, M. (2021). *Pengaruh Paparan Debu Padi Terhadap Gangguan Fungsi Paru Pada Pekerja Pabrik Penggilingan Padi Di Kecamatan Buay Madang Timur Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur* (Doctoral dissertation, Sriwijaya University).
- Siregar, N. H. (2020). Hubungan *Personal Hygiene* dengan Kejadian Penyakit Kulit pada Santri di Pondok Pesantren Darul Arafahraya Medan.
- Susanto C. & Made, A. 2013. Penyakit Kulit dan Kelamin. Nuha Madika. Yogyakarta. Nugrahdita, Nindya. 2009. Prevalensi Penyakit Kulit dan Pengobatannya pada Beberapa RW di Kelurahan Petamburan Jakarta Pusat. Universitas Indonesia
- Tumilaar J, Sulin PL, Niode NJ, 2019 : Hubungan Higiene Personal terhadap Kejadian Pitiriasis Versikolor pada Mahasiswa Laki- laki Fakultas Kedokteran Unstrat, *Jurnal e-Clinic (eCI)*, Volume 7, Nomor 1

Wardana, S. S., Saftarina, F., & Soleha, T. U. (2020). Hubungan Higiene Personal Terhadap Kejadian Tinea Versicolor Pada Santri Pria Di Pondok Pesantren Darussa'adah Mojo Agung, Lampung Tengah. *Medical Profession Journal of Lampung*, 10(1), 129-133.